

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.<sup>2</sup>

Dengan pemahaman lain, menurut Tariq Ramadan yang dikutip oleh Mujamil Qomar bahwa, “Pendidikan memacu pencapaian pengetahuan dan keterampilan-keterampilan, tetapi ia juga memacu belajar untuk menjaga

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 2

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 23

potensi spiritual, intelektual, dan estetika kita.” Suatu panduan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pendidikan memberikan modal potensial kepada peserta didik untuk berinteraksi dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan modal tambahan yang dihasilkan secara realistis dan faktual dari proses kegiatan pendidikan yang bergerak mentransformasikan pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan. Di samping itu, pendidikan tentu melestarikan bahkan berusaha mengembangkan modal dasar atau modal utama berupa potensi bawaan yang dimiliki oleh individu masing-masing peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembang subur secara maksimal.<sup>4</sup>

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.22

<sup>4</sup> *Ibid*, hal.22

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 77

membantu proses perkembangan anak. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator dan sebagai pembimbing.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar murid, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai relasi positif dan cukup

berarti terhadap pencapai prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>7</sup>

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan dan diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 105

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

berperilaku sehari-hari. Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru seorang dan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru juga yang berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Demikian guru berperan penting dalam hal sarana, lingkungan dan evaluasi karena seorang gurulah yang mampu memanfaatkannya sebagai media pendidikan secara langsung bagi muridnya.<sup>8</sup>

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya

---

<sup>8</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008), hal. 17

secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai macam ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.<sup>11</sup>

Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak. Siswa menganggap materi yang dibahas dalam mata pelajaran akidah akhlak tidak menarik bahkan cenderung membosankan. Apalagi ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mudah, tidak perlu belajar, tidak perlu mendengarkan penjelasan guru dan masih banyak lagi alasan yang lain karena

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005 ), hal. 35

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 69

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 45

mata pelajaran akidah akhlak hanyalah berisikan pelajaran untuk bersikap dan berperilaku baik. Namun justru pandangan yang seperti itulah yang menyebabkan siswa tidak mampu menyerap dan memahami materi yang telah diajarkan. Menyepelekan hal-hal yang kecil akan berakibat fatal. Seperti halnya mengenai proses pembelajaran. Jika siswa tidak minat untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, atau karena siswa menyepelekan mata pelajaran akidah akhlak, sehingga menyebabkan mereka tidak mempelajari materi yang diajarkan, akan mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.

Belum lagi penyebab turunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak lainnya, misalnya adanya gangguan dari kegiatan-kegiatan sekolah atau adanya hari libur nasional yang menyebabkan waktu pembelajaran tersita. Begitu banyak sebab dan alasan mengapa nilai dan prestasi belajar siswa menurun pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga perlu untuk dikaji ulang mengenai masalah tersebut.

Guru yang mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan siswanya juga mempunyai tugas untuk mencariuru harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk pembelajaran yang efektif dan efisien, mudah diterima oleh siswa dan mampu mendongkrak prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Oleh karena itu peneliti akan meneliti mengenai strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung. Peneliti memilih indikator prestasi belajar dikarenakan prestasi belajar sudah mencakup prestasi di bidang akademik dan juga prestasi

di bidang akhlakul karimah siswa. Dan dalam penilaian hasil belajarnya menggunakan penilaian spiritual, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Dan peneliti memilih lokasi di MTsN Tulungagung karena MTsN Tulungagung merupakan salah satu sekolah favorit di Tulungagung, sekaligus merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kemenag sehingga dalam kurikulumnya memuat mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu MTsN Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan akhlakul karimah dan sikap religius siswanya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:



1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung, diantaranya kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung pada mata pelajaran akidah akhlak.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap pendidik, peserta didik maupun kepala sekolah tentang pentingnya strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII, dan akan diuraikan manfaat praktis strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Madrasah

Merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VII, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII tersebut.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Tulungagung” adalah sebagai berikut.

## 1. Secara Konseptual

### a. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, upaya.<sup>12</sup>

Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup>

### b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

### c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>15</sup> Indikator prestasi belajar antara lain yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

### d. Akidah Akhlak

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan pokok.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 660

<sup>13</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

<sup>14</sup> Tim Fermana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. (Bandung: Fermana, 2006), hal. 3

<sup>15</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

<sup>16</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa..., hal. 20

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku.<sup>17</sup> Secara bahasa atau etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antar makhluk dengan makhluk. Menurut Imam Al-Ghozali mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

## **2. Secara Operasional**

Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar prestasi belajarnya meningkat, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 20

<sup>18</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 109

Guru merupakan pendamping dalam proses pembelajaran, yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena guru merupakan panutan bagi siswa dan bertugas mengarahkan jalannya proses pembelajaran sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Dalam hal ini lebih ditekankan lagi pada guru mata pelajaran akidah akhlak. Karena tanggung jawab guru mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya prestasi belajar dalam bidang akademik, tetapi juga di bidang akhlakul karimah siswanya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain : Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian. Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi singkat objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian Akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.